

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hakikat Pendidikan Jasmani**

###### **a. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas yang bertumpu pada peningkatan gerak manusia. Khususnya berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya yaitu hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut. Menurut Mulyanto (2014, hlm. 25) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menimbulkan perubahan perilaku dengan cara proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak”.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Tya, 2013) menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, merupakan keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut pendapat Rusli (dalam Aum, 2012) mengemukakan bahwa ‘Proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya’.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan yang bersifat internal kedalam aktivitas fisik itu sendiri. Dengan demikian, para guru pendidikan jasmani dituntut mampu memanfaatkan aktifitas fisik untuk meraih tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui pencipta lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif dan melalui penerapan berbagai pendekatan

teori belajar agar semua nilai-nilai pendidikan termasuk nilai-nilai yang terkandung didalam olahraga, dapat terungkap dalam kenyataan member kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan secara positif. Implikasi waktu jangka pendek paling tidak pendidikan jasmani diarahkan agar siswa memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktifitas fisik dan olahraga (gaya hidup yang aktif atau sehat).Memiliki prestasi olahraga sesuai dengan tahapnya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan yang diperlukan bagi anak itu untuk bekal kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang. Perkembangan jasmani tidak semata-mata bergantung pada proses kematangan, Perkembangan itu juga dipengaruhi oleh pengalaman gerak mereka baik dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitas dari pengalaman gerak yang timbul dari rasa senang.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, siswa yang mendapat pendidikan mengenai pengendalian emosi dalam masalah-masalah yang terjadi disekitar mereka dan mampu memenuhi kebutuhan akademik di sekolah.Pada dasarnya kecerdasan emosi itu sendiri tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan juga tidak tercatat dalam dokumen rapor seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya, sehingga tidak ada sumbangan secara langsung terhadap prestasi belajar. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sangat kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ yang tinggi karena IQ tersebut adalah bekal potensial yang memudahkan dalam proses dan hasil belajar. Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar banyak siswa di sekolah yang tidak mendapat prestasi belajar dengan IQ nya. Hal tersebut mengartikan bahwa IQ bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.

Banyak hal yang dapat diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Namun banyak tenaga pengajar yang lupa dengan konsep-konsep tersebut, bahwa nilai-nilai yang akan kita sampaikan harus kita ketahui sebelum kita sampaikan ke siswa. Untuk itu kesadaran dari para pengajar dalam pembelajaran pendidikan Jasmani tidak hanya tercakup dalam prestasi yang menjulang tinggi saja, namun semestinya nilai-nilai yang akan kita berikan pada siswa yang akan menyongsong kehidupan masa depannya kelak.

## **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Beberapa tujuan pendidikan jasmani yang dapat penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut ini. Menurut Depdikbud (dalam Aum, 1993, hlm. 1) dijelaskan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar ialah ‘membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani’. Dalam tujuan tersebut mengupayakan agar siswa dapat mencapai beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi dan berat badan secara harmonis.
- 2) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti : disiplin, kejujuran, serta mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 3) Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat.
- 4) Tersalurnya hasrat untuk bergerak dan tercapainya gerakan yang benar.
- 5) Meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak dasar.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006, hlm. 349) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak dasar.
- 3) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
- 5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 6) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan jasmani pada dasarnya sebagai media untuk meraih tujuan yang

bersifat internal kedalam aktivitas fisik itu sendiri. Maka demikian, para guru pendidikan jasmani dituntut agar bisa memanfaatkan aktifitas fisik untuk meraih tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui pencipta lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif dan melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar agar semua nilai-nilai pendidikan termasuk nilai-nilai yang terkandung didalam olahraga, dapat terungkap dalam kenyataan memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan secara positif. Implikasi waktu jangka pendek paling tidak pendidikan jasmani diarahkan agar siswa memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktifitas fisik dan olahraga. Memiliki prestasi olahraga sesuai dengan tahapnya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan jasmani yang diperlukan bagi anak itu untuk bekal kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007, hlm. 350) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktifitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan membentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas senam pagi, SKJ, dan senam aerbic serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktifitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implicit masuk ke dalam semua aspek.

#### **d. Modifikasi**

Karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yang harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang dipelajarinya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani perhatian peserta didik maka perlu adanya pengembangan program dengan jalan memodifikasi bentuk tugas yang telah diprogram. Modifikasi ini bukan untuk mengubah muatan kurikulum namun mempermudah guru dalam proses pembelajaran. perlengkapan yang tersedia.

Menurut Ngasmin dan Soepartono (dalam Sutarman, 2012, hlm. 15) mengartikan 'Modifikasi sebagai sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani dan pengayaan gerak anak'. Sedangkan menurut Lutan (dalam Sutarman, 2012, hlm. 16) mengatakan 'Modifikasi diartikan sebagai perubahan dari keadaan lama menjadi keadaan baru'. Dan menurut Sumbara (2013) mengatakan bahwa "Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik". Setelah ada beberapa pernyataan menurut para ahli penulis mencoba menyimpulkan mengenai modifikasi. Modifikasi adalah mengubah sesuatu hal agar menjadi lebih menarik, mudah dipergunakan, dan menyesuaikan dengan keadaan yang menggunakannya tanpa mengubah hal aslinya.

## **2. Permainan Bola Voli**

### **a. Pengertian Bola Voli**

Permainan bola voli merupakan permainan dengan menggunakan bola voli. Permainan bola voli pada hakikatnya adalah memvoli bola dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan melewati net ke lapangan lawan. Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang sangat digemari oleh masyarakat mulai dari masyarakat pedesaan sampai perkotaan. Menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 10) "Permainan bola voli juga merupakan permainan untuk memasukan bola ke daerah lawan melewati

suatu rintangan atau net”. Para pemain berusaha untuk memenangkan permainan bola voli ini dengan mematikan bola didaerah lawan Menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 10) mengatakan bahwa “bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing – masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain”.

Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi *service*, penerimaan *service*, *passing* dan umpan, pukulan serangan, bendungan (*block*), dan penerimaan. Adapun unsur keterampilan bermain bola voli meliputi *service*, *passing* bawah, *passing* atas, serangan (*smash*), dan bendungan (*block*).

#### **b. Manfaat Bola Voli**

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari permainan bola voli, khususnya bagi siswa yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan dan ketahanan dalam bergerak atau bekerja hal ini disebabkan oleh persendian dapat bergerak secara luas, sehingga mencegah kekakuan pada sendi-sendi.
- 2) Berkurangnya resiko untuk mendapatkan penyakit-penyakit non infeksi khususnya penyakit jantung dan pembuluh darah.
- 3) Meningkatkan koordinasi fungsi otot menjadi yang lebih baik.
- 4) Kemampuan gerak akan lebih baik.
- 5) Membina sikap positif.
- 6) Mendapat kegembiraan .
- 7) Memupuk rasa persaudaraan atau jiwa sosial.

#### **c. Komponen Permainan Bola Voli**

- 1) Bola

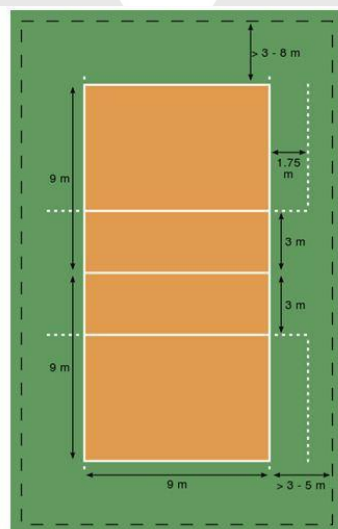
Pada permainan bola voli ini alat utama yang digunakan adalah bola karet dengan keliling antara 65 cm sampai 67 cm dengan berat 255 gram sampai 340 gram sesuai dengan ketentuan PBVSI.



**Gambar 2.1**  
**Bola**  
**Cucu (2012, hlm. 31)**

## 2) Lapangan Permainan

Ukuran lapangan permainan bola voli berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 x 9 meter, dikelilingi daerah bebas yang simetris dengan minimal 3 meter dari garis batas lapangan permainan sebuah luar. Garis-garis lapangan permainan ukuran lebarnya 5 cm berwarna terang dan berbeda dengan warna lantai lapangan. Garis tengah, garis ini membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama, masing-masing berukuran 9 m x 9 m. Garis ini terletak di bawah jaring (net) dan garis samping lapangan permainan. Daerah depan dan daerah belakang yang dibatasi oleh garis sejajar. Lobang-lobang jaring net berupa mata jala yang berukuran 10 cm. Tinggi net 2,43 m untuk putra dan 2,24m untuk putri. Berikut gambar lapangan permainan bola voli.



**Gambar 2.2**  
**Lapangan Bola Voli**  
**(Wikipedia)**

### 3) Pemain

Permainan bola voli ini pada umumnya berupa sebuah tim, setiap tim terdiri dari 12 pemain meliputi 6 pemain inti yang bermain di lapangan dan 6 pemain cadangan. Pergantian pemain inti dan cadangan pada saat pertandingan berlangsung tidak dibatasi. Jumlah pemain minimum yang boleh bermain di lapangan adalah 6 orang. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 6 orang, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah.

#### **d. Teknik Dasar Bola Voli**

##### 1) Service

Service ada beberapa macam :

- a) Service dengan ayunan tangan dari bawah.
- b) Service dengan ayunan tangan dari samping.
- c) Service dengan ayunan tangan dari atas.
- d) Jump service.

Yang perlu diperhatikan dalam service

- a) Sikap badan
- b) Lambung ke atas harus sesuai dengan kebutuhan
- c) Saat kapan harus memukul bola

##### 2) *Passing*

Agar dapat bermain bola voli dengan baik, maka seseorang harus mengerti dan benar-benar dapat menguasai teknik-teknik dasar yang ada. Dengan menguasai teknik dasar lebih dahulu, diharapkan nanti akan dapat bermain bola voli secara baik dan mantap, sehingga dapat disusun suatu regu yang cukup kuat untuk menghadapi suatu pertandingan dalam permainan tingkat dasar.

##### a) *Passing* bawah

Jika teknik dasar ini akan di berikan kepada anak-anak sekolah dasar, maka sesuai dengan keadaan mereka, hendaknya teknik dasar ini di berikan dengan cara yang sederhana, dengan tujuan agar lebih mudah di mengerti atau di hafal oleh anak-anak. Memainkan bola dengan sisi dalam dari lengan bawah atau teknik lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting, hal tersebut di kenal dengan teknik permainan bola voli *passing* bawah. Adapun gerakan *passing* bawah menurut Beutelstahl (2005, hlm. 35) sebagai berikut :



“Siap menunggu datangnya bola. Mula-mula pemain menjulurkan kaki yang paling dekat dengan arah bola ke arah luar. Bola jangan sampai jatuh ke belakang lapangan, karena itu pemain harus mengambil posisi dari belakang. Bola disentuh dengan kedua lengan dijulurkan ke sisi dan tubuh menghadap ke arah yang sama. Apabila bola datang dengan keras sekali, atau pukulan kita sendiri cukup keras, maka lengan kita harus dapat mengikuti laju bola itu. Pemain bergerak ke sisi untuk menghilangkan efek benturan bola”.

Ketika bola datang perhitungkan arah bola akan jatuh di sebelah mana lalu bergerak ke arah bola dan atur posisi tubuh menjadi agak membungkuk dengan pandangan melihat kedepan sejajar dengan arah datangnya bola, genggam jari tangan sehingga kedua lengan kokoh menggenggam, kedua tungkai merenggang santai selebar bahu dengan salah satu kaki lebih di depan dibandingkan dengan kaki yang lain, bahu terbuka lebar, tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah, bentuk landasan dengan lengan membentuk huruf “v” Ibu jari sejajar, siku terkunci, lengan sejajar paha, punggung lurus, pandangan ke arah bola.

Terima bola di depan badan dengan posisi bola menyentuh di atas kepalan tangan diantara kedua lengan, kaki sedikit diulurkan, lengan diayunkan lurus, alihkan berat badan ke depan, pinggul bergerak ke atas, perhatikan saat bola menyentuh lengan bersamaan ketika lengan, menyentuh bola otot lengan di keraskan lalu pundak di angkat ke atas berbasamaan dengan bola memantul.

Jari tangan tetap digenggam, siku tetap terkunci, landasan mengikuti bola ke sasaran, lengan sejajar di bawah bahu, pindahkan berat badan ke arah sasaran, perhatikan bola bergerak ke sasaran lalu bersiap kembali passing

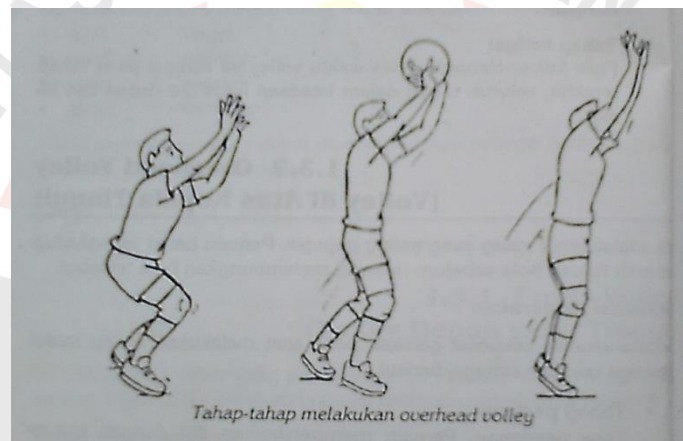


**Gambar 2.3**  
**Teknik Passing Bawah**  
**(Beutelstahl, 2005, hlm. 36)**

b) *Passing Atas*

Salah satu teknik dasar mengoper bola atau menerima bola dengan posisi kedua telapak tangan di atas kebing, ketika bola datang bola kedua telapak tangan menyentuh dan menghentakan dengan cepat sehingga terlihat memantul. Adapun gerakan passing atas menurut Beutelstahl (2005, hlm. 21) sebagai berikut :

“Pemain mempersiapkan diri dengan *stance* dasar kedua lutut ditekuk sedikit, jarak antara kedua kaki kira-kira selebar paha, kaki yang satu di depan kaki yang lain. Tubuh harus mengambil posisi di bawah bola. Menggerakkan tubuh dan lengannya ke belakang pada waktu terjadi kontak dengan bola. Bola disentuh dengan ujung jari yang di beberkan selebar mungkin lalu melakukan *volley*, kepala selalu ditegakkan ke belakang dan kedua paha menjurus ke depan”.

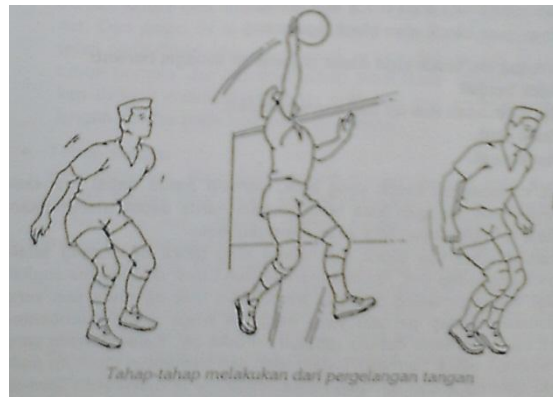


**Gambar 2.4**  
**Teknik *Passing Atas***  
**(Beutelstahl, 2005, hlm. 22)**

3) *Smash ( Spike )*

Teknik menyerang dengan pukulan yang keras waktu bola berada di atas jaring, untuk dimasukkan ke daerah lawan. Untuk melakukan dengan baik perlu memperhatikan faktor-faktor berikut: awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan. Adapun gerakan *smash* menurut Beutelstahl (2005, hlm. 27) sebagai berikut :

- a) Posisi tubuh membungkuk
- b) Lari menghampiri bola
- c) Melompat setinggi-tingginya
- d) Ketika dalam waktu yang tepat pukul bola sekuat mungkin bagian atas bola, dengan menggunakan telapak tangan yang mengikuti tektur bola sehingga bola berputar menukik.



**Gambar 2.5**  
**Teknik Smash**  
(Beutelstahl, 2005, hlm. 24)

4) Membendung (*Blocking*)

*Blocking* adalah salah satu teknik bertahan dalam permainan bola voli. Dengan daya upaya di dekat jaring untuk mencoba menahan / menghalangi bola yang datang dari daerah lawan. Langkah-langkah melakukan *blocking* yang baik sebagai berikut :

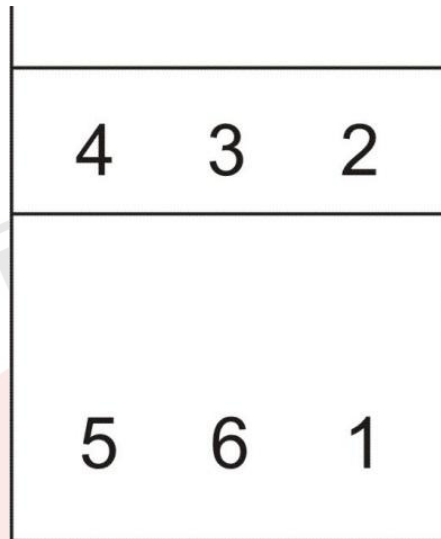
- Pemain melangkah ke sisi untuk mengambil posisi *take off* yang baik dengan cara tubuh bagian atas menghadap net.
- Pemain mengambil posisi berdiri, kedua kaki ditekuk sedikit, kira-kira setengah meter dari net.
- Melompat sambil mengangkat kedua tangan dengan posisi jari di buka lebar menghalangi laju bola yang masuk ke lapangan
- Ketika turun kaki menapak secara bersamaan



**Gambar 2.6**  
**Teknik Blocking**  
(Yunus, 1992, hlm. 121)

**e. Kedudukan Pemain ( Posisi Pemain )**

Pada waktu *service* kedua regu harus berada dalam lapangan/didaerahnya masing-masing dalam 2 deret ke samping. Tiga deret ada di depan dan tiga deret ada di belakang, perputaran pemain pindah posisi ke arah berlawanan dengan arah jarum jam.



**Gambar 2.7**  
**Posisi Pemain**

**3. Model Pembelajaran**

**a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Yuda (dalam Safari, 2009, hlm. 5) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali dan membagi-bagi ide pada anak, strategi pembelajaran ini mendorong anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerja sama dan sikap tanggung jawab kepada teman satu kelompoknya dan juga sikap tanggung jawab dengan dirinya.

Sedangkan menurut Haryanto (2011) mengatakan “Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya model pembelajaran ialah salah satu kunci kesuksesan dalam pembelajaran karena bergantung kepada pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk siswa sehingga guru dituntut untuk dapat memilih pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang cocok tergantung akan situasi dan kondisi yang ada

dilapangan. Pondasi dari suksesnya berawal dari struktur model pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran guru dan siswa dibantu mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

### **b. Manfaat penggunaan media pembelajaran**

#### 1) Bagi Guru.

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat
- d) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).
- e) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

#### 2) Bagi Siswa

- a) Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh
- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif

### **c. Ciri-ciri model pembelajaran**

Menurut Haryanto (2011) mengatakan bahwa beberapa ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **d. Macam-macam model pembelajaran**

Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Macam-macam model pembelajaran tersebut antara lain: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL), Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model Pembelajaran diskusi.

Macam-macam model pembelajaran ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning-CTL*) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
- 3) Model Pembelajaran Quantum merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada.
- 4) Model Pembelajaran Terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.
- 5) Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan

investigasi, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

- 6) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.
- 7) Model Pembelajaran diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok berupa salah satu ilmu atau

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suprijono (2010, Hlm. 54) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menempatkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Menurut Safari (2012, hlm. 3) mengatakan bahwa “Kooperatif adalah model pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam materi pembelajaran”. Model pembelajaran yang biasanya beranggotakan 4-6 orang di berikan tanggung jawab masing-masing dan setiap anggota agar dapat mengoreksi temannya ketika temannya ada yang belum menguasai materi ajar.

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya kooperatif adalah pembelajaran yang di buat menjadi kelompok-kelompok yang bermaksud menanamkan rasa tolong menolong satu sama lain dalam pembelajaran.

## **a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

### **1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

*Student Team-Achievment Division* atau kita singkat dengan STAD adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif, yaitu pembagian kelompok-kelompok kecil yang biasanya beranggotakan 4-6 orang dengan latar belakang berbeda, kemampuan berbeda, guru menyampaikan pembelajaran lalu siswa bekerja dalam tim, setiap anak wajib untuk menguasai materinya dan jika salah satu anggota timnya mengalami kesulitan temannya yang lain membantunya sampai menguasai materi. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Utomo dan Primiani (dalam Rikawati, 2014) mengatakan bahwa ‘STAD merupakan desain yang memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru’.

### **2) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Langkah-langkah menurut Suprijono (2010, hlm. 133) menerangkan bahwa:

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b) Guru menyajikan pelajaran.
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain-lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa.
- e) Memberi evaluasi.
- f) Kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut penulis telah merancang pelaksanaan ketika dilapangan siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, setiap kelompok diberikan materi mengenai gerak dasar *passing* bawah lalu guru memberikan waktu agar siswa melakukan secara bergantian di kelompoknya masing-masing dan teman kelompoknya mengoreksi apabila temannya melakukan gerakan yang salah. Setelah diberikan waktu untuk berlatih dengan kelompoknya masing-masing maka akan diadakan kompetisi untuk dinilai dan bagi kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan.



### 3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelebihan dari penggunaan model kooperatif STAD adalah ketika siswa melakukan gerakan yang salah biasanya siswa tidak menyadarinya dan teman yang sudah bisa *passing* bawah dalam kelompoknya akan mengoreksinya, siswa yang belum bisa melakukan *passing* bawah malu bertanya kepada guru sehingga penggunaan pengelompokan diharapkan kegiatan kbm bisa lebih berjalan dengan baik karena siswa tidak malu bertanya apabila bertanya kepada temannya, diadakannya kompetisi dan adanya penobatan kelompok terbaik memacu motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Kekurangan dari pembelajaran model kooperatif tipe STAD adalah ketika ketua kelompok tidak bisa menangani masalah yang terjadi dalam kelompoknya maka pembelajaran tidak akan efektif, pembelajaran kurang efektif apabila ketika dalam kelompok kurang diperhatikan mengenai jumlah tiap kelompok tidak diperhatikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, ketika dilapangan siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang bersifat heterogen, setiap kelompok diberikan materi mengenai gerak dasar *passing* bawah menggunakan 3 bola yang berbeda yaitu bola karet, bola voli dengan keadaan tanpa kulit bola, dan terakhir bola sesungguhnya. Masing-masing sesi diberikan 10 menit. lalu guru memberikan waktu agar siswa melakukan secara bergantian di kelompoknya masing-masing dan teman kelompoknya mengoreksi apabila temannya melakukan gerakan yang salah. Setelah diberikan waktu untuk berlatih dengan kelompoknya masing-masing maka akan diadakan kompetisi untuk di nilai dan bagi kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan. Bentuk penilaian dilakukan setiap perorangan sehingga setiap siswa memiliki peran penting lalu akan di akumulasikan dengan nilai teman satu kelompoknya.

### B. Kajian Praktis

Temuan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Apong Aum pada tahun 2012 dengan judul “meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah dengan bola gantung dalam permainan bola voli mini pada siswa kelas V SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang”.

Berdasarkan hasil temuan awal di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam teknik dasar *passing* bawah bola voli kelas V SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran *passing* bawah bola voli terutama karena media pembelajaran yang bersifat monoton. Maka dari itu peneliti menggunakan media bola gantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa serta pengaruh penggunaan media bola gantung dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Taggart. Dimana terdapat perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil peningkatan belajar siswa. Hasil observasi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran siklus 1 mencapai 91,67%, siklus 2 meningkat yaitu mencapai 97,08% dan siklus 3 mencapai 100%. Selanjutnya hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 mencapai 92,5%, siklus 2 meningkat yaitu mencapai 95,42% dan siklus 3 mencapai 100%. Dalam hal hasil belajar siswa, penelitian dimulai dengan pemberian tes awal untuk mendapatkan gambaran awal yang dimiliki siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari ketiga siklus yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang lulus meningkat pada setiap siklusnya. Pada tes awal siswa yang lulus sebanyak 6 orang atau 24%, pada siklus I meningkat menjadi 15 orang atau 60%, pada siklus II meningkat menjadi 20 orang atau 80%, dan pada siklus III hasil belajar seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM (100%). Dari penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bola Gantung dalam Permainan Bola Voli

Minidapat meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli.

2. Cucu pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan modifikasi bola untuk meningkatkan keterampilan passing atas bola voli mini siswa kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang”.

Latar belakang penulisan skripsi ini karena, dalam pembelajaran penjas kes khususnya permainan bola voli mengenai gerak dasar passing atas di kelas V SDN Lembang, ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Lembang, berdasarkan hasil tes melakukan gerak dasar passing atas bisa dilihat hanya 5 orang siswa yang lulus dari 23 siswa dan 18 siswa yang tidak bisa melakukan gerak dasar passing atas dengan benar.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas mengacu pada model spiral penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart, yaitu dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, lembar wawancara, dan tes hasil belajar. Selanjutnya, data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Maka untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing atas peneliti mencoba menggunakan media yaitu dengan penerapan modifikasi bola. Siswa kelas V SDN Lembang mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya siswa yang dinyatakan lulus pada setiap siklusnya dimulai dari data awal sebanyak 21%, siklus I meningkat menjadi 48%, pada siklus II meningkat menjadi 79% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 100%. Dari data tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan, perencanaan pembelajaran yang mengacu pada penerapan modifikasi bola untuk meningkatkan gerak dasar passing atas, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan-tahapan siklus I, siklus II, siklus III, dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan penilaian hasil belajar siswa mengenai sikap gerak dasar passing atas dengan aspek yang diamati adalah sikap badan, sikap kaki, gerakan tangan, perkenaan bola, dan arah bola. Saran bagi guru penjas, bahwa untuk

meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar passing atas dapat menggunakan modifikasi bola.

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis dan kajian praktis. “Jika keterampilan meningkatkan kemampuan gerak dasar passing bawah dalam permainan bola voli dengan media modifikasi bola menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang akan meningkat”.

